

SUSTAINABILITY BANK PERKREDITAN RAKYAT DENGAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEBERLANJUTAN

Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani¹, Putu Aristya Adi Wasita², I Made Dwi Wira Ardana³

¹²³Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora

email: sripurnama@undhirabali.ac.id

DiPublikasi: 01/01/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.187-199>

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mempelajari pengembangan sistem informasi akuntansi keberlanjutan berdasarkan teori kontingensi. Di era digital saat ini, BPR menghadapi banyak kumpulan data, termasuk data keuangan dan non-keuangan. Namun, bukti empiris masih jarang ditemukan tentang bagaimana masalah keberlanjutan dihubungkan atau diintegrasikan ke dalam sistem informasi internal perusahaan. Data awal yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 80 responden dari BPR di Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan internal, dengan sistem informasi akuntansi keberlanjutan; sebagian besar BPR yang disurvei memasukkan strategi keberlanjutan sebagai strategi inti BPR; namun, tidak ada hubungan antara sistem informasi akuntansi keberlanjutan dan strategi BPR, dan ukuran perusahaan tidak memoderasi sistem informasi akuntansi keberlanjutan dengan strategi BPR. Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan ukuran sampel yang masih kecil yaitu hanya menggunakan responden dari BPR di Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini penting untuk mendorong tanggung jawab sosial BPR dengan mengembangkan sistem informasi akuntansi keberlanjutan.

Kata Kunci: pemangku kepentingan, sistem informasi akuntansi keberlanjutan, teori kontingensi, strategi perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the development of a sustainability accounting information system based on contingency theory. In today's digital era, BPRs face many data sets, including financial and non-financial data. However, empirical evidence is still scarce on how sustainability issues are linked or integrated into the company's internal information system. The initial data used in this study came from 80 respondents from BPRs in Badung Regency. The results show that there is a significant relationship between stakeholder engagement, especially internal stakeholders, and sustainability accounting information systems; most of the surveyed BPRs include sustainability strategies as core BPR strategies; however, there is no relationship between sustainability accounting information systems and BPR strategies, and firm size does not moderate sustainability accounting information systems with BPR strategies. The limitation of this study relates to the small sample size, which only uses respondents from BPRs in Badung Regency. The results of this study are important to encourage the social responsibility of BPRs by developing a sustainability accounting information system.

Keywords: Stakeholders, sustainability accounting information system, contingency theory, corporate strategy.

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah merevolusi kehidupan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi menunjukkan bahwa sebagian besar sistem

akuntansi manual digantikan oleh Sistem Informasi Akuntansi digital yang lebih cepat dan akurat. Seluruh sumber daya manusia dan modal yang ada dalam suatu organisasi bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengolah data,

yang bermanfaat bagi seluruh tingkat manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan organisasi. Ini dikenal sebagai sistem informasi. Informasi akuntansi diperlukan oleh manajer untuk memprediksi dan menetapkan tujuan strategis perusahaan di masa depan (Dagiliene & Štutienė, 2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, jika berhasil berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi atau perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus berkualitas tinggi, relevan dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Konsep keberlanjutan telah memperluas cakupan model bisnis secara dramatis agar sejalan dengan pendekatan yang lebih pluralis, yang mempertimbangkan pemangku kepentingan, tanggung jawab sosial perusahaan, lingkungan hidup, dan transparansi. Meskipun akuntansi dan pelaporan keberlanjutan telah menjadi topik penelitian yang populer selama 20 tahun terakhir, namun fokus pengaturan akuntabilitas perusahaan masih diperlukan untuk mengatasi permasalahan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menangani “agenda keberlanjutan” (Mäkelä et al., 2017), dan organisasi-organisasi besar kesulitan dengan pelaporan keberlanjutan. Survei KPMG (2017) menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen dari 250 perusahaan terbesar di dunia menerbitkan laporan keberlanjutan, sementara hanya 43 persen dari survei tersebut mengaitkan aktivitas tanggung jawab perusahaan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Saat ini, metodologi akuntabilitas perusahaan yang diakui secara global namun tidak mengikat secara hukum diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyiapkan laporan keberlanjutan. Namun, belum ada tanda-tanda konsensus mengenai standar pelaporan global, dan kerangka kerja yang ada cukup rumit. Selain itu, sejumlah besar penelitian berfokus pada pengujian berbagai isu penelitian akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dari sudut pandang eksternal (Bebbington et al., 2009; Fortainer et al., 2011; Shabana et al., 2017), mengeksplorasi narasi

tentang bagaimana akuntansi keberlanjutan dapat berkembang (Gray, 2010; Gray et al., 2001) di tingkat negara (Higgins et al., 2015); tingkat sektor (Talbot & Boiral, 2018); tingkat publik (Adams et al., 2014); dan pelaporan terintegrasi (Dumay et al., 2016).

Meskipun pola pelaporan keberlanjutan eksternal sudah banyak diketahui di seluruh dunia, namun masih sedikit yang diketahui mengenai perkembangan akuntansi keberlanjutan perusahaan dari perspektif kontingensi, khususnya bagaimana perusahaan mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan ke dalam sistem informasi (Maas et al., 2016). Soderstrom et al., (2017) berpendapat bahwa selama beberapa tahun terakhir terjadi perubahan besar dalam penelitian mengenai integrasi keberlanjutan dalam sistem pengendalian manajemen. Namun, masih terdapat perdebatan dan sedikit bukti empiris mengenai bagaimana isu keberlanjutan diintegrasikan atau dihubungkan dalam sistem informasi akuntansi perusahaan (SIA). Beberapa penelitian menghasilkan temuan mengenai integrasi keberlanjutan ke dalam sistem pengendalian manajemen dan sistem pengukuran kinerja (Wijethilake, 2017) dan sistem manajemen terintegrasi dalam konteks yang lebih luas (Maletič et al., 2018; Schaltegger & Burritt, 2018). Namun keberlanjutan perusahaan dan sistem informasi akuntansi (SIA) jarang menjadi fokus penelitian.

Secara tradisional, SIA adalah struktur yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses, mengambil, dan melaporkan data keuangannya sehingga dapat digunakan oleh manajer, akuntan, konsultan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Memperluas batasan SIA secara konvensional, dalam penelitian ini secara khusus berfokus pada sistem informasi akuntansi keberlanjutan, yaitu bagaimana data terkait keberlanjutan dikumpulkan, disimpan, dikelola, diproses, dan dilaporkan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, perspektif kontingensi jarang

dimasukkan dalam konteks akuntansi keberlanjutan (Maletić et al., 2018).

Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem. Keterlibatan pemangku kepentingan diukur berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pengguna selama proses desain dan pengembangan sistem informasi perusahaan. Dalam proses perancangan sistem informasi, peran pemakai sangat penting, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa mereka puas dan percaya dengan hasilnya, maka hasilnya akan berdampak positif pada keberlanjutan bisnis. Dengan kemampuan teknik personal yang tinggi, kinerja SIA dapat ditingkatkan. Ini karena ada korelasi yang positif antara kemampuan teknik individu dan kinerja sistem informasi. Kepuasan pemakai sistem akan meningkat dengan pengetahuan dan pengalaman pemakai sistem.

Penelitian di Indonesia jarang yang mengaitkan antara peran pemangku kepentingan, sistem informasi, dan strategi keberlanjutan pada Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian sebelumnya hanya membahas penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kinerja karyawan (Manalu & Yadyana, 2021), perancangan sistem informasi kelayakan pemberian kredit (Lubis et al., 2021), perencanaan strategis sistem informasi atau teknologi informasi, dan inovasi teknologi sebagai peluang bersaing dengan Fintech (Dewi et al., 2018). Menurut POJK nomor 75/POJK.03/2016, yang menetapkan Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, BPR di Kabupaten Badung menggunakan sistem informasi (Swara & Widhiyani, 2019). Hal ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas BPR saat melakukan operasi. Hal ini dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi BPR dalam pelaksanaan operasional. Namun berdasarkan hasil wawancara salah satu dengan manajemen BPR bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi

masih belum maksimal karena beberapa pegawai belum dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar. BPR juga belum memaksimalkan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pemangku kepentingan pada sistem informasi keberlanjutan, (2) pengaruh sistem informasi akuntansi keberlanjutan pada karakteristik kontingensi perusahaan, (3) pengaruh sistem informasi akuntansi keberlanjutan, (4) pengaruh ukuran perusahaan untuk memoderasi sistem informasi akuntansi keberlanjutan pada strategi keberlanjutan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kontingensi

Teori kontingensi menyatakan bahwa struktur organisasi didasarkan pada faktor-faktor kontekstual seperti kondisi lingkungan, strategi bisnis, struktur organisasi, teknologi produksi, dan gaya manajemen (Alegab & Ismail., 2011). Chenhall (2003) mengemukakan bahwa strategi berbeda dengan variabel kontingensi lainnya, karena strategi bukan merupakan elemen utama, melainkan cara di mana para manajer dapat mempengaruhi sifat lingkungan eksternal, dan teknologi organisasi. Mempertimbangkan keragaman yang sangat besar dalam organisasi dan konfigurasi praktik berorientasi keberlanjutan yang berbeda, teori kontingensi akan menawarkan perspektif baru dan berguna mengenai integrasi isu keberlanjutan ke dalam SIA (Maletić et al., 2018).

Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan sangat penting karena pemangku kepentingan adalah elemen utama yang diperlukan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan industri. Pemangku kepentingan adalah "kelompok atau individu yang berinteraksi dengan organisasi dan memiliki hubungan yang saling bergantung, serta dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan,

kebijakan, praktik, dan tujuan organisasi," (Carroll, 1995). Definisi pemangku kepentingan merupakan langkah awal yang krusial karena jika definisi tersebut terlalu terbatas, maka risiko akan meningkat karena pemangku kepentingan lain perlu diperhitungkan. Di sisi lain, definisi pemangku kepentingan yang terlalu luas akan mempersulit proses manajemen dan membutuhkan lebih banyak pertimbangan terhadap pemangku kepentingan.

Sistem informasi akuntansi keberlanjutan

Sistem informasi akuntansi keberlanjutan dapat menerjemahkan fenomena abstrak, seperti keberlanjutan, menjadi hasil yang langsung terlihat dan jelas bagi suatu organisasi. Sejalan dengan Kerr & Rouse, (2015), pelaporan keberlanjutan dapat diintegrasikan ke dalam sistem pengendalian manajemen, baik secara keseluruhan melalui strategi keberlanjutan yang proaktif (Wijethilake et al., 2017) atau melalui alat seperti Balanced Scorecard. Integrasi keberlanjutan ke dalam sistem pengendalian manajemen memberikan keuntungan bagi organisasi untuk mengoperasionalkan tujuan keberlanjutan dan memperluas akuntabilitas pemangku kepentingan (Kerr & Rouse, 2015). Namun, sistem pengukuran kinerja keberlanjutan dan desainnya tidak banyak ditemukan dalam literature, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan berbasis kontingensi (Maletič et al., 2018). Pryshlakivsky & Searcy (2017) menyajikan model heuristik untuk membangun *trade-off* dalam sistem pengukuran kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini sangat penting bagi organisasi yang ingin membangun, mengintegrasikan atau memperluas sistem pengelolaan lingkungan ke dalam bidang keberlanjutan. Di sisi lain, integrasi manajemen keberlanjutan ke dalam bisnis inti dan implementasi nyata dari langkah-langkah terkait terutama disebabkan oleh upaya mencari legitimasi perusahaan (Schaltegger & Burritt, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pemangku kepentingan pada sistem informasi akuntansi keberlanjutan

Ketidakpastian lingkungan merupakan pendorong yang mendasari untuk merancang SIA dalam organisasi yang sukses (Gordon & Narayanan, 1984; Lucianetti et al., 2018). Ketika pengambil keputusan merasakan terdapat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar, pemangku kepentingan cenderung mencari lebih banyak informasi eksternal, non-finansial, dan *ex ante* selain informasi internal, informasi keuangan dan *ex post* (Gordon & Narayanan, 1984). Oleh karena itu, perusahaan dapat menyesuaikan atau membuat SIA dengan mengintegrasikan lebih banyak dimensi lingkungan dan aspek teknis terkait, yaitu informasi yang dikumpulkan mengenai isu-isu lingkungan. Penelitian Frostenson dan Helin (2017) tentang konflik dalam proses pelaporan keberlanjutan menekankan bahwa untuk memfasilitasi pendirian dan arah yang jelas dalam proses ini, keterlibatan manajemen puncak harus ditingkatkan. Di sisi lain, jika terdapat tim yang mempersiapkan laporan keberlanjutan bekerja secara khusus dalam lingkungan internal yang relatif terpisah, mungkin terdapat asumsi adanya konflik dalam perusahaan.

Reinking (2012) menyatakan bahwa peran pengguna dalam penelitian kontingensi memiliki peran yang signifikan. Partisipasi pengguna dalam proses pengembangan diprediksi meningkatkan kepuasan pengguna. Penelitian ini menggunakan "pengguna" menjadi "pemangku kepentingan" karena keberhasilan perancangan implementasi dan evaluasi SIA memerlukan sikap serius terhadap pluralisme – yaitu, mengakui bahwa berbagai tujuan dan pemangku kepentingan perlu dilibatkan secara eksplisit di semua tingkatan (Dillard et al., 2016). Penelitian ini berasumsi bahwa keterlibatan pengguna (pemangku kepentingan) memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi keberlanjutan (Zyznarska-Dworczak, 2018).

H₁: Keterlibatan pengguna (pemangku kepentingan) berpengaruh pada sistem informasi akuntansi keberlanjutan

Pengaruh Sistem informasi Akuntansi keberlanjutan pada karakteristik kontingensi Perusahaan.

Manajemen keberlanjutan yang efektif memerlukan strategi, struktur, dan sistem manajemen yang selaras untuk mengoordinasikan aktivitas perusahaan (Epstein & Roy, 2001). Pendekatan manajerial terutama didasarkan pada strategi bisnis yang ditetapkan perusahaan dan penerapannya yang efektif melalui pengukuran, pengelolaan, dan pelaporan kinerja keberlanjutan (Schaltegger & Burritt, 2018). Mengacu pada teori kontingensi, orientasi strategis dapat mempengaruhi perkembangan SIA secara signifikan. Otley (2016) dalam ulasanya mengenai teori kontingensi akuntansi dan pengendalian manajemen, mengklaim bahwa strategi telah dihipotesiskan mempengaruhi desain sistem pengendalian dalam beberapa cara langsung, bergantung pada kategorisasi strategi yang digunakan. Seperti yang disarankan oleh Wijethilake (2017), perusahaan harus secara proaktif mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan dari sudut pandang lingkungan, ekonomi, dan sosial. Solovida & Latan (2017) menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan dan peran akuntansi manajemen lingkungan dapat memediasi hubungan tersebut.

Perusahaan dengan strategi lingkungan yang sangat baik cenderung mengintegrasikan pengukuran kinerja lingkungan ke dalam sistem pengendalian interaktif dan sistem keyakinan perusahaan (Kerr & Rouse, 2015). Dengan mengidentifikasi berbagai dimensi integrasi keberlanjutan ke dalam strategi melalui sistem pengendalian manajemen, (Gond et al., 2012). Selain itu, perusahaan harus mengembangkan model bisnis berkelanjutan yang didasarkan pada orientasi jangka panjang (Maletić et al., 2018). Di sisi lain, temuan Lucianetti et al., (2018) menunjukkan bahwa strategi perusahaan dan penerapan berbagai praktik lanjutan tidak selalu mudah, karena sejumlah faktor dapat mempengaruhi penerapan strategi organisasi. Selain itu, Otley (2016) menekankan bahwa

meskipun banyak upaya darurat telah dilakukan untuk menyelidiki dampak strategi pada sistem pengendalian, penelitian ini masih terfragmentasi, dan sulit untuk menemukan kontribusi kumulatif. Dengan demikian, hipotesis berikut telah dikembangkan

H₂: Sistem informasi akuntansi keberlanjutan berpengaruh pada karakteristik kontingensi perusahaan.

Pengaruh sistem informasi akuntansi keberlanjutan pada strategi keberlanjutan perusahaan

Salah satu upaya ilmiah pertama pada SIA melalui lensa teori kontingensi dalam literatur akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh (Gordon & Miller, 1976). Penelitian ini memaparkan kerangka dasar untuk mempertimbangkan SIA dari perspektif kontingensi. Studi ini menjelaskan bagaimana SIA harus dirancang berdasarkan variabel kontingen yaitu: lingkungan, organisasi dan gaya pengambilan keputusan. Otley (1980) memperluas model ini dengan menyatakan bahwa desain SIA harus didasarkan pada efektivitas organisasi serta keterkaitan variabel kontingensi yang umum: teknologi, lingkungan, dan bentuk organisasi. Keberadaan suatu desain sistem tidak secara otomatis menunjukkan bahwa desain tersebut berhasil. Dalam mengembangkan model teoritis, penelitian ini mengidentifikasi kategori untuk sistem informasi berbasis kontingensi: pengembangan sistem, yang mencakup sistem perencanaan, sistem desain dan sistem penerapan; kinerja sistem; pengguna keterlibatan; dan Internet. Selain itu, ukuran organisasi dimasukkan sebagai variabel kontingensi dalam banyak studi empiris, dan memang demikian adanya konon memiliki pengaruh moderat (Weill & Olson, 1989).

Perusahaan besar mempunyai banyak spesialisasi, standarisasi, dan formalisasi, namun pada perusahaan kecil, ciri-ciri tersebut kurang penting. Hal ini berarti bahwa perusahaan perlu memperhatikan masalah ukuran ketika membuat dan merencanakan sistem manajemen dan pengendalian, serta prosedur formal lainnya bersama dengan standar dan kemampuan. Dapat

dikatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah akan menghadapi tantangan dalam menciptakan dan mengembangkan SIA yang unik karena kurangnya staf profesional dan kemampuan teknologi. Morton & Hu (2008) mengidentifikasi serangkaian dimensi struktur organisasi dan karakteristik sistem informasi bahwa perencanaan sumber daya dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian, sehingga memberikan beberapa wawasan mengenai keberhasilan penerapan sistem informasi dalam perencanaan sumber daya.

- H₃: Sistem informasi akuntansi keberlanjutan berpengaruh pada strategi perusahaan keberlanjutan perusahaan
- H₄: Ukuran perusahaan memoderasi sistem informasi akuntansi keberlanjutan pada strategi keberlanjutan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Pertanyaan berfokus pada hubungan antara pemangku kepentingan, ukuran perusahaan, sistem informasi akuntansi keberlanjutan, karakteristik kontingensi perusahaan dan strategi keberlanjutan perusahaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berskala Likert, dimana 1 mengindikasikan sangat tidak setuju dan 5 mengindikasikan sangat setuju. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama aspek strategi keberlanjutan perusahaan; yang lainnya mengeksplorasi proses informasi akuntansi keberlanjutan yang mencakup pengumpulan, analisis, dan komunikasi informasi terkait keberlanjutan. Kedua pertanyaan mendasar mengenai karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan manajemen keberlanjutan (Dagilene & Štutiene, 2019).

Sampel penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan pada BPR di Kabupaten Badung yang menggunakan SIA. Jumlah kuesioner yang terisi sebanyak 80 kuesioner. Penelitian ini menggunakan *path analysis* yaitu teknik statistik untuk menguji dan menguji

hubungan antara satu set variabel yang diamati. Lebih jauh lagi, hubungan atau jalur dapat digambarkan sebagai representasi asosiasi langsung atau tidak langsung. Hubungan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan, sistem informasi akuntansi keberlanjutan, karakteristik kontingensi perusahaan dan strategi keberlanjutan perusahaan. Analisis jalur, menggunakan beberapa model regresi secara bersamaan untuk memeriksa semua hubungan yang diusulkan antara variabel prediktor dan hasil yang tersirat oleh penjelasan teoretis. Akibatnya, analisis jalur sangat berguna ketika mempertimbangkan fenomena komunikasi yang kompleks.

Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Nilai Loading factor

Tabel 1 *Outer loading*

	Pemangku Kepentingan	Sistem informasi akuntansi keberlanjutan	Karakteristik Kontingensi Perusahaan	Strategi keberlanjutan perusahaan	Ukuran Perusahaan
PK1	0,896				
PK2	0,795				
PK3	0,914				
SIK1		0,743			
SIK2		0,771			
SIK3		0,756			
KKP1			0,841		
KKP2			0,793		
KKP3			0,898		
SKP1				0,885	
SKP2				0,762	
SKP3				0,792	
SKP4				0,876	
UPI					0,785

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 nilai *outer loading* sudah memenuhi kriteria yaitu seluruh nilai *outer loading*nya diatas >0,70.

Evaluasi Discriminant Validity

Tabel 2 Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pemangku Kepentingan	0,893	0,962	Reliabel
Sistem informasi akuntansi keberlanjutan	0,754	0,828	Reliabel
Karakteristik Kontingensi Perusahaan	0,855	0,923	Reliabel
Strategi keberlanjutan perusahaan	0,882	0,880	Reliabel
Ukuran Perusahaan	0,860	0,820	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka seluruh variabel memiliki composite reliability $>0,60$ sehingga semua konstruk telah memiliki kriteria reliabilitas.

Uji Validitas Kovergen

Tabel 3 Nilai AVE

	Average Variance Extracted (<i>AVE</i>)
Pemangku Kepentingan	0,657
Sistem informasi akuntansi keberlanjutan	0,789
Karakteristik Kontingensi Perusahaan	0,621
Strategi keberlanjutan perusahaan	0,662
Ukuran Perusahaan	0,792

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan nilai AVE $>0,50$ maka semua konstruk telah memiliki kriteria validitas konvergen.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 4 Hasil R-Square

	R-Square
Sistem informasi akuntansi keberlanjutan	0,789
Karakteristik kontingensi Perusahaan	0,621
Strategi keberlanjutan perusahaan	0,662

Sumber: data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan nilai Sistem informasi akuntansi keberlanjutan dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel pemangku kepentingan sebesar 78,9% dan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel karakteristik kontingensi dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel sistem informasi akuntansi keberlanjutan sebesar 62,1% dan sisanya 37,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel Strategi keberlanjutan perusahaan dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel sistem informasi akuntansi keberlanjutan dan ukuran perusahaan sebesar 66,2 persen dan sisanya 33,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Evaluasi model struktural sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Bootstrapping Calculation

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Value
PK->SIK	0,194	0,154	0,187	1,776	0,000
SIK->KPK	0,280	0,201	0,076	2,734	0,012
SIK->SKP	0,116	0,195	0,145	1,892	0,080
SIK*UP->SKP	0,556	0,525	0,097	1,335	0,502

Sumber: Data Diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh pemangku kepentingan pada sistem informasi akuntansi keberlanjutan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa t-statistics $1,776 > 1.66543$ dan p-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan hipotesis pertama di terima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara tradisional komunikasi BPR dengan semua pemangku kepentingan internal dan eksternal, seperti anggota dewan direksi, anggota dewan komisaris, pelanggan, investor, dan LSM. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri survey yang dilakukan pada BPR di Kabupaten Badung disurvei cenderung mengkomunikasikan laporan keberlanjutan kepada pihak internal perusahaan, dan menyampaikan hanya melalui media elektronik kepada pemangku kepentingan eksternal, misalnya nasabah, LSM, pemasok, dan investor. Asumsi ini berdasarkan fakta bahwa saluran komunikasi yang paling umum digunakan adalah internal. BPR menyampaikan laporan keberlanjutan dengan laporan keuangan untuk mendapatkan legitimasi dan meningkatkan citra perusahaan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi spesifik para pemangku kepentingan, BPR memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam proses pelaporan. Secara teori hal ini mungkin terkait adanya fakta bahwa komunikasi rutin pemangku kepentingan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah terutama dilakukan melalui sumber-sumber komunikasi internal. Artinya, karyawan merupakan pemangku kepentingan utama bagi perusahaan yang disurvei. Hasil penelitian ini selaras dengan Horváth et al., (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan mengungkapkan isu-isu sosial dan informasi terkait yang melibatkan urusan kepegawaian. penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Reinking (2012) menyatakan bahwa peran pengguna sangat penting dalam penelitian kontingensi dan menurut penelitian Zyznarska-Dworczak (2018) yang mengungkapkan keterlibatan pengguna, atau pemangku kepentingan, sangat penting untuk membangun sistem informasi akuntansi yang berkelanjutan.

Pengaruh Sistem informasi Akuntansi keberlanjutan pada karakteristik kontingensi BPR.

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa t -statistics $2,734 > 1.66543$ dan p -value $0,012 < 0,05$ menunjukkan hipotesis kedua di terima. BPR

membuat laporan keberlanjutan dan melaporkan apa dikerjakan dalam hal kinerja keberlanjutan. Secara teoritis, profil bisnis dan orientasi strategis adalah kontingensi yang terkait dengan desain SIAK. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BPR yang disurvei memasukkan sistem akuntansi dengan indikator keberlanjutan pada karakteristik kontingensi Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR menggabungkan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan dan dimensi keberlanjutan ke dalam keseluruhan manajemen perusahaan di tingkat sistem informasi. Hasil implementasi strategi keberlanjutan dikaitkan dengan tujuan strategis. Informasi keberlanjutan diintegrasikan ke dalam manajemen perusahaan secara keseluruhan masih sangat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Selain itu, BPR walaupun masih menghadapi tantangan dalam mengubah tujuan keberlanjutan pada tingkat operasional, namun tetap melakukan perbaikan pada sistem akuntansi dengan memasukkan komponen keberlanjutan (Vidal et al., 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lucianetti et al., (2018); Solovida & Latan (2017) yang menekankan bahwa penyesuaian antara strategi organisasi dan pengembangan SIAK harus diprioritaskan.

Pengaruh sistem informasi akuntansi keberlanjutan pada strategi keberlanjutan BPR.

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa t -statistics $1,892 > 1.66543$ dan p -value $0,08 < 0,05$ menunjukkan hipotesis ketiga di tolak. Penelitian ini menunjukkan Pergeseran nyata dengan memasukkan isu keberlanjutan dalam sistem informasi terjadi pada tingkat strategis berdasarkan motivasi etis manajemen (Schaltegger & Burritt, 2018) . Integrasi keberlanjutan yang berbeda ke dalam strategi melalui sistem pengendalian manajemen dapat menghasilkan konfigurasi sistem pengendalian yang beragam (Gond et al., 2012). Dalam hal ini, sejalan dengan pendekatan berbasis kontingensi, penelitian ini mengasumsikan bahwa tidak ada satu pendekatan yang seragam dan BPR memerlukan pendekatan yang kreatif, tepat sasaran, dan strategis untuk mengintegrasikan

isu-isu keberlanjutan ke dalam SIA. Sebagian besar BPR mencoba mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi inti BPR, namun hampir sebagian besar tidak memformalkan seluruh proses akuntansi keberlanjutan dengan menerapkan berbagai kerangka pelaporan keberlanjutan dan menghasilkan data secara rutin. Hal ini mungkin dilakukan karena praktik-praktik keberlanjutan bukanlah praktik yang dilakukan sehari-hari, melainkan aktivitas terpisah (Maas et al., 2016) atau yang biasanya dievaluasi terpisah dari data lain, tidak membuat keputusan manajemen berdasarkan data tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh adanya data keberlanjutan yang sebagian besar terpusat pada satu departemen, dan sebagian terpusat pada satu sistem informasi. Hasil kami sebagian mendukung kesimpulan utama (Lucianetti et al., 2018), bahwa terdapat kurangnya hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi keberlanjutan dan strategi organisasi dalam pelaksanaan operasional.

Mengenai analisis moderasi, hasil bootstrapping menunjukkan bahwa t -Statistics $1,335 > 1,66543$ dan P -value $0,502 < 0,05$ menunjukkan hipotesis keempat di tolak. Hasil ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi keberlanjutan dan strategi keberlanjutan BPR. BPR memiliki budaya bisnis yang terbiasa bekerja dengan teknologi informasi yang saling terhubung secara internal, dan perlu memikirkan sistem informasi dengan indikator penghematan energi, atau pengurangan polusi. Salah satu alasan terjadinya hal ini adalah dengan asumsi bahwa BPR baik dengan ukuran perusahaan besar atau kecil belum sepenuhnya menerapkan model bisnis untuk inovasi berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. BPR perlu mengidentifikasi isu-isu yang paling relevan untuk strategi keberlanjutan perusahaan. Dengan indentifikasi ini maka BPR akan lebih mudah untuk mengakses pasar yang besar, memanfaatkan investasi, dan mendistribusikan keuntungan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemangku kepentingan berpengaruh positif pada sistem informasi akuntansi keberlanjutan, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada keberlanjutan pada karakteristik kontingensi, sistem informasi akuntansi keberlanjutan tidak berpengaruh pada strategi keberlanjutan dan Ukuran perusahaan tidak memoderasi sistem informasi akuntansi keberlanjutan pada strategi keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lokasi BPR hanya di daerah Kabupaten Badung, serta BPR yang disurvei cenderung tidak mengkomunikasikan hasil mereka kepada pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan investigasi lebih dalam, bagaimana BPR mendefinisikan pemangku kepentingan utama, apakah perusahaan menggunakan prosedur dan cara lain untuk melibatkan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A., & Frost, G. R. (2008). Integrating sustainability reporting into management practices. *Accounting Forum*, 32(4), 288–302. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2008.05.002>
- Adams, C. A., Muir, S., & Hoque, Z. (2014). Measurement of sustainability performance in the public sector. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), 46–67. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2012-0018>
- Al-Eqab, M., & Ismail, N. (2011). Contingency Factors and Accounting Information System Design in Jordanian Companies. *IBIMA Business Review*, December, 1–13. <https://doi.org/10.5171/2011.166128>
- Bebbington, J., Higgins, C., & Frame, B. (2009). Initiating sustainable development reporting: Evidence from New Zealand. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 22(4), 588–625. <https://doi.org/10.1108/09513570910955452>
- Bebbington, J., Kirk, E. A., & Larrinaga, C. (2012). The production of normativity: A comparison of reporting regimes in Spain and the UK.

- Accounting, Organizations and Society*, 37(2), 78–94.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2012.01.001>
- Carroll, A. B. (1995). Stakeholder Thinking in Three Models of Management Morality: A Perspective with Strategic Implications. *Helsinki, Finland: LSR- Publications*, 47–74.
<https://doi.org/10.3138/9781442673496-010>
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society* 28, 28, 127–168.
<https://doi.org/10.1063/1.5024417>
- Dagilienne, L., & Štutienė, K. (2019). Corporate sustainability accounting information systems: a contingency-based approach. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(2), 260–289.
<https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2018-0200>
- Dewi, P. N. S., Candiasa, I. M., & Dantes, G. R. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi (Studi Kasus: PT. BPR Jaya Kerti). *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia (JIKI)*, 3(1), 32–43.
- Dillard, J., Yuthas, K., & Baudot, L. (2016). Dialogic framing of accounting information systems in social and environmental accounting domains: Lessons from, and for, microfinance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 23, 14–27.
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2016.10.001>
- Dumay, J., Bernardi, C., Guthrie, J., & Demartini, P. (2016). Integrated reporting: A structured literature review. *Accounting Forum*, 40(3), 166–185.
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2016.06.001>
- Epstein, M. J., & Roy, M. J. (2001). Sustainability in action: Identifying and measuring the key performance drivers. *Long Range Planning*, 34(5), 585–604. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(01\)00084-X](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(01)00084-X)
- Fortainer, F., Kolk, A., & Pinkse, J. (2011). Harmonization in CSR reporting MNE and Global CSR Standards. *MIR: Management International Review*, 51(5), 665–696.
- Gond, J. P., Grubnic, S., Herzig, C., & Moon, J. (2012). Configuring management control systems: Theorizing the integration of strategy and sustainability. *Management Accounting Research*, 23(3), 205–223.
<https://doi.org/10.1016/j.mar.2012.06.003>
- Gordon, L. A., & Miller, D. (1976). A contingency framework for the design of accounting information systems. *Accounting, Organizations and Society*, 1(1), 59–69.
[https://doi.org/10.1016/0361-3682\(76\)90007-6](https://doi.org/10.1016/0361-3682(76)90007-6)
- Gordon, L. A., & Narayanan, V. K. (1984). Management accounting systems, perceived environmental uncertainty and organization structure: An empirical investigation. *Accounting, Organizations and Society*, 9(1), 33–47. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(84\)90028-X](https://doi.org/10.1016/0361-3682(84)90028-X)
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability...and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.006>
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356.
<https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>
- Higgins, C., Milne, M. J., & van Gramberg, B. (2015). The Uptake of Sustainability Reporting in Australia. *Journal of Business Ethics*, 129(2), 445–468.
<https://doi.org/10.1007/s10551-014-2171-2>
- Horváth, P., Pütter, J. M., Haldma, T., Lääts, K., Dimante, D., Dagilienė, L., Kochalski, C., Ratajczak, P., Wagner, J., Petera, P., Paksiová, R., Tirnitz, T., Sucalá, V.-I., Sava, A., Rejč Buhovac, A., Osmanagić Bedenik, N., & Labaš, D. (2017). *Sustainability Reporting in Central and Eastern European Companies: Results of an International and Empirical Study*. Sustainability Reporting in Central and Eastern European Companies: international Empirical Insights, Springer, Cham.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-52578-5_15
- Kerr, J., & Rouse, P. (2015). Sustainability reporting integrated into management control. *Pacific Accounting Review*, 27(2), 189–207.
- Lubis, M. F., Azizah, D., Marayke, I., & Natasyah, N. (2021). Perancangan Sistem Informasi

- Kelayakan Pemberian Kredit PT. BPR Duta Pakuan Mandiri Cabang Tangerang. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin*, 2(1), 1–11.
- Lucianetti, L., Chiappetta Jabbour, C. J., Gunasekaran, A., & Latan, H. (2018). Contingency factors and complementary effects of adopting advanced manufacturing tools and managerial practices: Effects on organizational measurement systems and firms' performance. *International Journal of Production Economics*, 200, 318–328. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.04.005>
- Maas, K., Schaltegger, S., & Crutzen, N. (2016). Advancing the integration of corporate sustainability measurement, management and reporting. *Journal of Cleaner Production*, 133, 859–862. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.006>
- Mäkelä, H., Gibbon, J., & Costa, E. (2017). Social Enterprise, Accountability and Social Accounting. *Social and Environmental Accountability Journal*, 37(1), 1–5. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2017.1287583>
- Maletič, M., Maletič, D., & Gomišček, B. (2018). The role of contingency factors on the relationship between sustainability practices and organizational performance. *Journal of Cleaner Production*, 171, 423–433. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.172>
- Manalu, G. S. M., & Yadnyana, I. K. (2021). Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kinerja Karyawan BPR Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 309. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p04>
- Morton, N. A., & Hu, Q. (2008). Implications of the fit between organizational structure and ERP: A structural contingency theory perspective. *International Journal of Information Management*, 28(5), 391–402. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2008.01.008>
- Narayanan, V., & Adams, C. A. (2017). Transformative change towards sustainability: the interaction between organisational discourses and organisational practices. *Accounting and Business Research*, 47(3), 344–368. <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.125793>
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980-2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001>
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428.
- Pryshlakivsky, J., & Searcy, C. (2017). A Heuristic Model for Establishing Trade-Offs in Corporate Sustainability Performance Measurement Systems. *Journal of Business Ethics*, 144(2), 323–342. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2806-y>
- Reinking, J. (2012). Contingency theory in information system research”, in Dwivedi, Y., Wade, M. and Schneberger, S. (Eds). *Springer*, 28(May), 461. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). Business cases and corporate engagement with sustainability: Differentiating ethical motivations. *Journal of Business Ethics*, 147(2), 241–259. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2938-0>
- Schaltegger, S., & Hörisch, J. (2017). In Search of the Dominant Rationale in Sustainability Management: Legitimacy- or Profit-Seeking? *Journal of Business Ethics*, 145(2), 259–276. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2854-3>
- Shabana, K. M., Buchholtz, A. K., & Carroll, A. B. (2017). The Institutionalization of Corporate Social Responsibility Reporting. *Business and Society*, 56(8), 1107–1135. <https://doi.org/10.1177/0007650316628177>
- Singh, R. K., Murty, H. R., Gupta, S. K., & Dikshit, A. K. (2012). An overview of sustainability assessment methodologies. *Ecological Indicators*, 15(1), 281–299. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2011.01.007>
- Soderstrom, K. M., Soderstrom, N. S., & Stewart, C. R. (2017). Sustainability/csr research in management accounting: A review of the literature. *Advances in Management Accounting*, 28, 59–85. <https://doi.org/10.1108/S1474-787120170000028003>

- Solovida, G. T., & Latan, H. (2017). Linking environmental strategy to environmental performance: Mediation role of environmental management accounting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(5), 595–619. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2016-0046>
- Swara, L. G. I. P., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengaruh Komitmen Manajemen, Kemampuan Teknik Personal Dan Information Technology Sophistication Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 694. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p27>
- Talbot, D., & Boiral, O. (2018). GHG reporting and impression management: An assessment of sustainability reports from the energy sector. *Journal of Business Ethics*, 147(2), 367–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2979-4>
- Vidal, N., Kozak, R. A., & Hansen, E. (2015). Adoption and Implementation of Corporate Responsibility Practices: A Proposed Framework. *Business and Society*, 54(5), 701–717. <https://doi.org/10.1177/0007650312464028>
- Weill, P., & Olson, M. H. (1989). An Assesment Of The Contingency Theory Of MIS. *Journal of Management Information Systems*, 6(1), 59–85.
- Wijethilake, C. (2017). Proactive sustainability strategy and corporate sustainability performance: The mediating effect of sustainability control systems. *Journal of Environmental Management*, 196, 569–582. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.03.057>
- Wijethilake, C., Munir, R., & Appuhami, R. (2017). Strategic responses to institutional pressures for sustainability: The role of management control systems. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(8), 1677–1710. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2015-2144>
- Zyznarska-Dworczak, B. (2018). The development perspectives of sustainable management accounting in central and Eastern European countries. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su10051445>